BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional seperti tercantum dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Tujuan Pendidikan Nasional ini merupakan suatu tujuan yang harus diemban oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya institusi-institusi pendidikan yang bertanggung jawab secara langsung atas kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dengan merujuk pada tujuan masing-masing institusi sesuai dengan jenjang tingkatannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini, sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari (kurikulum SMK, 2006).

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu kurikulum SMK disusun memperhatikan tahap perkembangan

siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian. Untuk memenuhi semua persyaratan ini, maka dibukalah berbagai jenis program keahlian pada pendidikan menengah kejuruan dengan harapan berbagai jenis program keahlian ini dapat menghasilkan para lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja global.

Pada saat ini program keahlian yang dibuka pada sekolah menengah kejuruan terdiri dari 8 (delapan) program keahlian, yang meliputi teknologi industri, bisnis management, pertanian dan kehutanan, pariwisata, kerumahtanggaan, seni dan kerajinan, pekerjaan sosial, dan kesehatan. Masing-masing bidang keahlian ini memiliki kurikulum tersendiri yang juga bersandar pada kurikulum nasional dan kurikulum implementatif yang disesuaikan dengan kepentingan daerah maupun lingkungan di mana sekolah berada.

Mengingat arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja, maka berbagai sekolah menengah kejuruan dengan berbagai program keahlian didirikan di seluruh wilayah Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah, termasuk di Sumatera Utara. Salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Sumatera Utara adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 8 Medan.

Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan pada kelompok Pariwisata di kota Medan, pengembangan SMKN 8 berorientasi pada bidang keahlian Praktek Kerja Industri dengan tujuan: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) meningkatkan dan memperoleh *Link and Match*

antara lembaga Pendidikan Pelatihan Kejuruan dan dunia kerja, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan 4) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Berdasarkan pada potensi dan kebutuhan dalam industri kepariwisataan di Sumatera Utara, maka SMKN 8 membuka 4 (empat) program keahlian praktek kerja industri yang meliputi: 1) Akomodasi Perhotelan, 2) Tata Boga, 3) Tata Busana, dan 4) Tata Kecantikan.

Program keahlian Tata Boga (restoran) merupakan bidang keahlian yang mengharapkan siswanya memiliki kompetensi dalam hal menyusun menu, mengolah dan menyajikan makanan dan minuman, menata dan melayani pesanan makanan dan minuman, mengolah aneka kue dan roti, dan mengelola usaha bidang boga.

Jurusan Restoran sebagai salah satu bagian dari program keahlian Tata Boga mempunyai tujuan mengarahkan pada usaha kompetensi lulusan melaksanakan pekerjaan jasa boga baik bekerja sendiri, maupun bekerja di dalam sebuah tim di bawah koordinasi pihak lain pada bidang pekerjaan mengolah makanan dan minuman, baik untuk bahan makanan oriental maupun makanan continental, dan melayani makan dan minum baik di hotel, restoran, jasa boga, catering dan cafe, serta pelayanan makan dan minum di kamar tamu. Selain mampu bekerja dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan dan minuman, sebenarnya para lulusan jurusan Restoran dapat membuka peluang usaha (berwirausaha) dalam berbagai bidang keterampilan yang erat kaitannya dengan pengelolaan usaha boga.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil survei dan pendataan yang dilakukan oleh SMKN 8 terhadap para alumni jurusan Restoran pada 3 tahun terakhir, hanya sekitar 25 % lulusan yang bekerja sebagai pegawai pada bidang kepariwisataan dan industri makanan dan minuman seperti di hotel, kafe, jasa boga dan restoran, sekitar 10 % lebih siswa yang melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang rata-rata tidak sesuai dengan jurusan dan bidang keahliannya di SMK, dan hanya 5% di antara alumni yang membuka usaha di bidang jasa boga, misalnya dengan membuka rumah makan, restoran dan cafe, dan sisanya sekitar 40 % alumni tanpa memiliki profesi apapun pada bidang jasa boga khususnya pengelolaan dan pelayanan makanan dan minuman (Laporan Data Alumni SMKN 8 Medan Tahun Pelajaran 2005-2007). Padahal dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dan industri memberikan peluang kepada lulusan jurusan Restoran untuk terjun di bidang industri makanan dan minuman, dengan membuka usaha dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan dan minuman baik dalam bidang usaha kecil *(home industri, catering)*, maupun dalam skala besar (restoran, cafe).

Untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia industri, dunia usaha, dan asosiasi profesi bagi para lulusannya, maka subtansi materi yang diajarkan pada jurusan Restoran adalah substansi mata diklat yang dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif berisi mata diklat yang menitikberatkan pada norma, sikap dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik di samping kandungan pengetahuan

dan keterampilan yang ada di dalamnya, misalnya Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Jasmani dan Olah Raga. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan pada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja, misalnya mata diklat Matematika, Bahasa Inggris, Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kewirausahaan. Program produktif berisikan mata diklat yang diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan program keahlian jasa boga, khususnya restoran, mata diklat dalam kelompok ini meliputi mata diklat dalam kompetensi menyusun menu, mengolah dan menyajikan makanan dan minuman, menata dan melayani pesanan makanan dan minuman, mengolah aneka kue dan roti, serta pengelolaan usaha bidang boga.

Mata diklat kewirausahaan, merupakan mata diklat program adaptif wajib yang harus diikuti oleh semua siswa pada tiap tingkat kelas untuk semua program keahlian. Tujuan pembelajaran mata diklat ini adalah menghendaki siswa berkompeten dalam berwirausaha (berusaha secara mandiri) sesuai dengan bidang keahlian yang telah mereka ikuti.

Dalam mata diklat kewirausahaan, siswa dituntut mampu untuk mengaktulisasikan sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil/mikro, dan mengelola usaha mikro. Kesemua kompetensi ini harus dimiliki siswa agar mereka mampu berusaha dan

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami wirausaha jasa boga ini mungkin disebabkan oleh adanya beberapa hal yang selama ini kurang diperhatikan oleh para guru selama pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat kewirausahaan. Faktor bahan ajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi mata diklat kewirausahaan berupa bahan ajar yang masih bersifat umum untuk keseluruhan bentuk-bentuk bidang usaha, tidak dikhususkan dan difokuskan pada bidang usaha jasa boga mengakibatkan siswa tidak memahami secara khusus bidang usaha jasa boga ini. Selain itu, strategi pembelajaran yang selama ini diberikan oleh guru juga tidak mampu memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas mereka untuk mau dan mampu berwirausaha setelah lulus dari sekolah.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan, dapat digambarkan bahwa secara umum strategi pembelajaran di SMK Negeri 8 dalam mata diklat kewirausahaan selama ini umumnya hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, demonstrasi, latihan dan mengerjakan tugas-tugas. Strategi pembelajaran ekspositori ini dilaksanakan secara simultan, akibatnya potensi kelas kurang diberdayakan, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi mata diklat ini karena strategi yang digunakan dalam penyampaiannya selalu bersifat monoton, untuk memahami mata diklat kewirausahaan siswa tidak diarahkan pada gambaran langsung melalui belajar dalam proses sosial.

Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya nilai akhir siswa untuk mata diklat kewirausahaan pada jurusan restoran di SMK

Negeri 8 Medan. Rendahnya nilai akhir siswa pada mata diklat kewirausahaan untuk 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Akhir Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Jurusan Restoran Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 8 Medan Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Nilai	Tahun Pelajaran 2004/2005		Tahun Pelajaran 2005/2006		Tahun Pelajaran 2006/2007	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	A	7	8,75	8	10	7	8,75
2	B	17	21,25	17	21,25	18	22,5
3	C	41	51,25	37	46,25	40	50
4	D	11	13,75	12	15	10	12,5
5	E	4	5	6	7,5	5	6,25
Jumlah		**80**	**100%**	**80**	**100%**	**80**	**100%**

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ujian Akhir SMK Negeri 8 Medan

Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut, maka salah satu hal yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi mata diklat kewirausahaan adalah menyesuaikan metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Sebagaimana hakikat teknologi pendidikan yang merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (AECT, 1986). Dengan kata lain teknologi pendidikan menitikberatkan pada pemecahan masalah belajar secara sistematis dengan menggunakan berbagai sumber, metode, alat, prosedur, gagasan, dan organisasi. Di dalam teori pembelajaran yang merupakan bagian dari teknologi pendidikan untuk mencapai hasil pembelajaran harus diperhatikan kondisi pembelajaran yang meliputi

karakteristik siswa serta pemilihan strategi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa (Reigeluth, 1983). Sebagaimana dalam teori deskriptif, kondisi dan metode pembelajaran saling berinteraksi untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan teori deskriptif, maka variabel kondisi dan metode merupakan variabel bebas dan kedua variabel ini berinteraksi sehingga menghasilkan efek pada hasil belajar sebagai variabel terikat.

Menurut Skinner seperti yang dikutip Sudjana (1985), pendidikan dianjurkan untuk melakukan identifikasi karakteristik individual dan situasi belajar sehingga memungkinkan penentuan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian di dalam pembelajaran pada mata diklat kewirausahaan, identifikasi terhadap sikap berwirausaha siswa dalam bidang jasa boga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena tujuan akhir dari mata diklat ini adalah membentuk jiwa dan kepribadian siswa yang memiliki kemandirian dalam usaha jasa boga.

Pada program keahlian jasa boga di SMK Negeri 8 Medan, ternyata hingga saat ini perhatian terhadap karakteristik siswa belum diperhatikan sepenuhnya. Hal ini tampak dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, bahwa siswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sikap dan kemampuan kewirausahaan siswa khususnya dalam mengembangkan usaha jasa boga berdasarkan sumber ide usaha, yang disesuaikan dengan permodalan dan pengelolaan bidang usaha dan kebutuhan masyarakat, belum tercapai secara optimal. Perhatian guru akan sikap kewirausahaan pada diri siswa selama ini kurang dikembangkan, materi ajar yang diberikan dalam mata diklat

kewirausahaan secara teoretis memang sudah berisikan hal-hal yang mendukung pengetahuan siswa dalam berwirausaha, namun secara praktis, teori-teori ini tidak dikembangkan dan belum diformulasikan secara baik oleh guru dengan mempertimbangkan sikap dan bakat siswa. Siswa jarang sekali diajak secara langsung untuk memahami bidang usaha kewirausahaan ini melalui belajar dalam proses sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan belajar kewirausahaan siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya strategi berpikir induktif, latihan inkuiri, pemerosesan informasi, peningkatan kapasitas berpikir, pengajaran non directive, synectic, pertemuan kelas, investigasi kelompok, bermain peran, inkuiri sosial, pembelajaran tuntas, pembelajaran langsung, simulasi, pemodelan dan sebagainya.

Dari berbagai strategi pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mencoba menerapkan strategi pembelajaran pemodelan dalam pembelajaran kewirausahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran pemodelan ini dalam mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa. Pertimbangan pembelajaran pemodelan dipilih karena selama ini program keahlian jasa boga di SMK Negeri 8 Medan, belum pernah menerapkan strategi ini dalam pembelajaran. Padahal dengan strategi ini pada beberapa penelitian yang dilaksanakan di sekolah-sekolah program keahlian terbukti selain dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, juga efektif dalam meningkatkan sikap dan motivasi siswa dalam bidang keahlian yang diajarkan, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran pemodelan dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan serta peniruan siswa, siswa dapat mengambil nilai fungsional tingkah laku dari pemodelan sehingga membentuk tingkah laku siswa yang positif. Tingkah laku positif ini pada akhirnya akan bermanfaat dalam interaksi sosial siswa dengan lingkungannya sehingga memudahkan mereka dalam berwirausaha di tengah-tengah lingkungannya setelah mereka lulus kelak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan gejala yang diamati peneliti, maka timbul beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yakni: (1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa jurusan Restoran dalam mata diklat kewirausahaan? (2) Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa yang mengikuti mata diklat kewirausahaan mempengaruhi hasil belajar siswa? (3) Apakah sikap berwirausaha siswa mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan? (4) Apakah minat berwirausaha mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa? (5) Apakah dalam pembelajaran kewirausahaan perlu diadakan pengelompokkan berdasarkan sikap berwirausaha siswa? (6) Bentuk pengelompokkan yang bagaimanakah yang lebih efektif dan efisien? (7) Apakah strategi pembelajaran yang berbeda pada mata diklat kewirausahaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? (8) Urutan kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang lebih tepat untuk membantu

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran pemodelan lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap berwirausaha positif lebih tinggi dari siswa yang memiliki sikap berwirausaha negatif.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan sikap berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai : (1) salah satu bahan acuan bagi pengembang lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh strategi pembelajaran dan sikap berwirausaha terhadap hasil belajar siswa. (2) memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan sikap berwirausaha terhadap hasil belajar siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi (1) bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata diklat kewirausahaan sebagai salah satu strategi alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. (2) memberikan gambaran bagi guru, khususnya bagi guru SMK pada program keahlian Tata Boga tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran berdasarkan sikap berwirausaha siswa pada pembelajaran kewirausahaan.